



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BEDALEWUN - ADONARA  
DALAM PERSPEKTIF INJIL LUKAS 7:36-50**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero**

**untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat**

**guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

**Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat**

**Agama Katolik**

**Oleh**

**ALDOLFUS EKANI MULI**

**NPM: 18.75.6270**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**2022**

## LEMBAR PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Aldolfus Ekani Muli  
2. NPM : 18.75.6270  
3. Judul : Pemberdayaan Perempuan Bedalewun-Adonara dalam Perspektif  
Injil Lukas 7:36-50

4. Pembimbing:

1. Dr. Philipus Ola Daen  
(Penanggung Jawab)

  
: .....

2. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.

  
: .....

3. Simeon Bera Muda, Drs., Lic

  
: .....

5. Tanggal Diterima : 05 Mei 2021

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

  
Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero

  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung




Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan  
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Filsafat Program Studi  
Ilmu Teologi – Filsafat  
Agama Katolik

Pada

07 Juni 2022

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua,  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic. : .....  .....

2. Simeon Bera Muda, Drs., Lic : .....  .....

3. Dr. Philipus Ola Daen : .....  .....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldolfus Ekani Muli

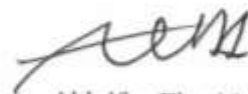
NPM : 18.75.6270

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 2022

Yang menyatakan



Aldolfus Ekani Muli

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldolfus Ekani Muli

NPM : 18.75.6270

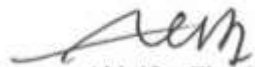
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BEDALEWUN-ADONARA DALAM PERSPEKTIF INJIL LUKAS 7:36-50**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere

Pada tanggal :

Yang menyatakan



Aldolfus Ekani Muli

## KATA PENGANTAR

Posisi perempuan dalam budaya patriarki ditempatkan di bawah kaum laki-laki. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah. Penindasan terhadap perempuan dalam budaya patriarki masih tetap dirasakan perempuan masa kini. Dalam kehidupan bermasyarakat, posisi, status, kedudukan, serta kehadiran perempuan tidak diperhitungkan. Segala aspek kehidupan termasuk perempuan dikuasai oleh laki-laki.

Masyarakat Desa Bedalewun adalah salah satu desa di wilayah kebudayaan Lamaholot yang menghidupi sistem patriarkat. Perempuan Bedalewun masih merasakan diskriminasi peran dan kedudukan. Perempuan Bedalewun dituntut untuk taat pada sistem patriarkat. Hal ini membatasi perempuan untuk terlibat aktif dalam masyarakat.

Sistem patriarki yang mengekang kebebasan perempuan juga dirasakan Yesus pada masa-Nya. Dalam masyarakat Yahudi, perempuan memiliki posisi yang rendah. Melihat situasi ini, Yesus hendak mengangkat martabat perempuan. Dalam perkataan dan perbuatan-Nya, Yesus memberi tempat yang istimewa bagi kaum perempuan. Kisah perempuan berdosa dalam Injil Lukas 7:36-50 merupakan salah satu contoh tindakan Yesus yang memberi tempat istimewa kepada perempuan berdosa. Dalam budaya dan pandangan masyarakat, perempuan tidak memiliki tempat dalam masyarakat. Berhadapan dengan pandangan masyarakat dan orang Farisi yang merendahkan perempuan berdosa, Yesus malah memberi tempat bagi dia. Dengan membiarkan perempuan berdosa mencium dan membasuh kaki Yesus, maka Yesus menentang sistem patriarkat.

Dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini, penulis mengalami banyak uluran tangan dari berbagai pihak yang penulis butuhkan sebagai narasumber dan juga yang membantu penulis dalam berbagai aspek dengan berbagai cara. Penulis menyadari tulisan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan masukan dari berbagai pihak untuk menjadikan tulisan ini lebih baik. Terhadap doa

dan dukungan dari berbagai pihak yang membantu penulis, penulis hendak menyampaikan limpah terima kasih.

*Pertama*, kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic., selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing penulis. Berkat kesabaran, ketulusan, dan kerendahan hatinya bisa membimbing penulis melalui koreksi dan masukan-masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam proses pengerjaan tulisan ini.

*Kedua*, kepada Simeon Bera Muda, Drs., Lic yang meluangkan waktu dan tenaga untuk bersedia menjadi penguji tulisan ini.

*Ketiga*, kepada seluruh anggota keluarga yang dengan doa dan dukungannya membantu penulis menyelesaikan tulisan ini.

*Keempat*, kepada para narasumber yang telah meluangkan waktu dan membagi gagasan dan ide yang membantu penulis dalam penyelesaian tulisan ini.

*Kelima*, kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Lembaga ini telah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat penulis manfaatkan dalam menyelesaikan tulisan ini.

*Keenam*, kepada teman-teman, baik awam maupun frater yang dengan cara masing-masing membantu penulis menyelesaikan tulisan ini.

Penulis merasa bangga karena dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pemberdayaan peran perempuan Bedalewun. Sebagai manusia yang tak sempurna, penulis menyadari akan ketaksempurnaan tulisan ini. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak guna penyempurnaan tulisan ini sangat penulis butuhkan.

Maumere, Mei 2022

Aldolfus Ekani Muli

## ABSTRAK

Aldolfus Ekani Muli, 18.75.6270. **Pemberdayaan Perempuan Bedalewun-Adonara Dalam Perspektif Injil Lukas 7: 36- 50**. Skripsi. Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan kisah perempuan berdosa menurut Injil Lukas 7:36-50. (2) Mendeskripsikan peran perempuan Bedalewun. (3) Menjelaskan relevansi antara kisah perempuan berdosa menurut Injil Lukas 7:36-50 dengan perempuan Bedalewun-Adonara serta implikasinya bagi pemberdayaan perempuan di Bedalewun-Adonara.

Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode penelitian lapangan dan metode penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan dilakukan dengan mewawancarai narasumber-narasumber di Bedalewun. Sedangkan penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah informasi dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian.

Budaya patriarki di Bedalewun mengekang perempuan sehingga peran perempuan tidak tersalurkan dengan baik. Perempuan Bedalewun nyaris tidak memiliki kesempatan untuk mengambil peran dalam masyarakat. Menanggapi kenyataan ini, penulis hendak mencari jalan pemberdayaan perempuan Bedalewun-Adonara dalam terang Injil Lukas 7:36-50. Kisah perempuan berdosa dalam Injil Lukas 7:36-50 menjadi landasan pemberdayaan peran perempuan Bedalewun. Penulis menjadikan tokoh perempuan berdosa dalam kisah ini sebagai contoh bagi perempuan Bedalewun dalam memperjuangkan perannya di berbagai bidang dalam masyarakat. Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa perempuan Bedalewun memiliki peranan penting dalam masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Perempuan Bedalewun memiliki potensi yang baik untuk berperan aktif dalam masyarakat. Walaupun demikian, peran perempuan bedalewun belum tersalurkan dengan baik. Dari empat aspek yang penulis teliti, didapati bahwa peran dan keterlibatan perempuan di bidang kerohanian telah berjalan baik. Di lain sisi, dalam bidang pemerintahan, ekonomi, dan budaya, perempuan belum berperan maksimal. Sistem patriarkat yang memposisikan perempuan lebih rendah daripada laki-laki mempengaruhi pola pikir perempuan. Oleh karena itu, agar perempuan Bedalewun dapat berperan aktif dalam masyarakat maka pola pikir perempuan mesti diubah. Bidang pemerintahan, budaya, dan ekonomi menjadi fokus pemberdayaan perempuan agar lebih terlibat dan berperan meningkatkan hidup pribadi dan masyarakat.

**Kata kunci: Peran Perempuan dan Budaya Patriarki**



## ABSTRACT

Aldolfus Ekani Muli, 18.75.6270. **Empowering Women in Bedalewun-Adonara according to the Perspective of the Gospel of Luke 7: 36-50**. Thesis. Theological Studies Program – Philosophy of Catholic Religion, Ledalero Catholic Philosophy College, 2022.

This study aims to (1) Describe the tale of the sinful woman according to the Gospel of Luke 7:36-50. (2) Describe the role of women in Bedalewun. (3) Explaining the relevance between the tales of sinful women according to the Gospel of Luke 7:36-50, the of women in Bedalewun-Adonara, and their implications for empowering women in Bedalewun-Adonara.

This study uses two research methods, that is a field research and library research methods. Field research was conducted by interviewing sources in Bedalewun. Meanwhile, library research is done by collecting and processing information from books and journals related to the research theme.

The patriarchal culture in Bedalewun restricts the role of women, which makes it not channeled properly. Bedalewun women barely have the opportunity to take part in society. Responding to this fact, the writer wants to find a way to empower the role of Bedalewun women according to the description of the Gospel of Luke 7:36-50. The tale of the sinful woman in the Gospel of Luke 7:36-50 becomes the basis for empowering the role of Bedalewun women. The writer uses the sinful female character in this story as an example of Bedalewun women fighting for their role in various fields in society. In the study, the writer found that Bedalewun women have an important role in society.

Through the research conducted, the writer obtained several conclusions as follows. Bedalewun women have a good potential to play an active role in society. However, the role of the Bedalewun women has not been channeled properly. From the four aspects that the writer studied, it was found that the role and involvement of women in the spiritual field have been going well. On the other hand, in the fields of government, economy, and culture, women have not played a maximum role. The patriarchal system that positions women as inferior to men affects women's mindsets. Therefore, to make Bedalewun women play an active role in society, the mindset of women must be changed. Thus, the government, culture, and economy fields are the main focus of empowering women to be more involved and play a role in improving their personal and community life.

**Keywords: The Role of Women and Patriarchal Culture**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARANPENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penulisan .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.3.1 Tujuan Umum .....	7
1.3.2 Tujuan Khusus .....	7
1.4 Metode Penulisan.....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II MENGENAL MASYARAKAT BEDALEWUN-ADONARA</b>	
<b>DAN PERAN PEREMPUAN DALAM KESEHARIANNYA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Gambaran Umum Desa Bedalewun-Adonara.....	10
2.1.1 Sejarah Singkat Desa Bedalewun-Adonara .....	10
2.1.2 Gambaran Umum Masyarakat Bedalewun-Adonara .....	11
2.1.2.1 Keadaan Geografis .....	11
2.1.2.2 Keadaan Demografis .....	11
2.1.2.3 Keadaan Sosial Ekonomi .....	12
2.1.2.4 Keadaan Budaya Religius .....	13
2.2 Peran Perempuan dalam Masyarakat Bedalewun .....	15
2.2.1 Peran Perempuan dalam Aspek Budaya .....	15

2.2.2 Peran Perempuan dalam Aspek Kerohanian .....	16
2.2.3 Peran Perempuan dalam Aspek Pemerintahan.....	19
2.2.4 Peran Perempuan dalam Aspek Ekonomi .....	21
2.3 Rangkuman .....	22

### **BAB III GAMBARAN UMUM INJIL LUKAS DAN PERAN**

<b>PEREMPUAN DALAM INJIL LUKAS 7:35-50.....</b>	<b>24</b>
3.1 Gambaran Umum Injil Lukas.....	24
3.1.1 Penulis Injil Lukas .....	24
3.1.2 Sasaran dan Tujuan Penulisan Injil Lukas .....	26
3.1.2.1 Sasaran Penulisan Injil Lukas .....	26
3.1.2.2 Tujuan Penulisan .....	27
3.1.2.3 Gagasan Teologis Injil Lukas.....	28
3.1.2.4 Struktur Injil Lukas Secara Umum .....	30
3.2 Konteks dan Eksegese Lukas 7:36-50.....	32
3.2.1 Konteks Lukas 7:36-50 .....	32
3.2.2 Eksegese Lukas 7:36-50.....	34
3.2.2.1 Perempuan yang Terkenal sebagai Seorang Pendosa (Luk.7:37) .....	34
3.2.2.2 Perempuan itu Berdiri di Belakang dekat Kaki Yesus (Luk.7:38) .....	36
3.2.2.3 Perempuan itu Menyeka kaki Yesus dengan rambutnya (Luk. 7: 38) ....	37
3.2.2.4 Perempuan itu Mencium kaki Yesus (Luk. 7:38) .....	38
3.2.2.5 Simon Orang Farisi itu Berkata dalam Hatinya (Luk. 7:39).....	39
3.2.2.6 Tanggapan Yesus (Luk. 7:40-50).....	41
3.3 Rangkuman .....	43

### **BAB IV PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BEDALEWUN-ADONARA**

<b>DALAM TERANG INJIL LUKAS 7:36-50 .....</b>	<b>44</b>
4.1 Pemberdayaan Perempuan .....	44
4.1.1 Pengertian Pemberdayaan Perempuan .....	44
4.1.2 Latar Belakang Pemberdayaan.....	44
4.1.3 Tujuan Pemberdayaan.....	45

4.2 Dasar Pemberdayaan Perempuan Bedalewun-Adonara Dalam Terang Injil Lukas 7:36-50 .....	46
4.2.1 Budaya Patriarkat Yang Mengekang Kebebasan .....	46
4.2.2 Yesus: Teladan Pemberdayaan .....	48
4.2.3 Aspek Paradigma: Perubahan Pola Pikir Menuju Kesetaraan .....	52
4.2.4 Inisiatif Perempuan Untuk Pembebasan .....	55
4.2.5 Perempuan Berdosa Sebagai Teladan Keberanian.....	56
4.3 Model Pemberdayaan Perempuan Bedalewun-Adonara.....	58
4.3.1 Bidang Budaya.....	58
4.3.2 Bidang Pemerintahan .....	60
4.3.3 Bidang Ekonomi Dan Keluarga .....	61
4.3.4 Bidang Kerohanian.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
5.1 Kesimpulan .....	65
5.2 Usul Saran .....	68
5.2.1 Bagi Perempuan Desa Bedalewun .....	68
5.2.2 Bagi Pemangku Adat.....	68
5.2.3 Bagi Pemimpin Agama .....	68
5.2.4 Bagi Pemerintah .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>